**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Sebagaimana kita ketahui, bahwa Islam adalah agama dakwah, yang mengandung arti bahwa keberadaannya dimuka bumi ini adalah di sebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat melalui aktifitas dakwah, bukan dengan paksaan, kekerasan, tidak pula dengan kekuatan pedang. Hal ini dapat kita pahami, karena Islam adalah agama perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebas dari belenggu perbudakan, agama yang mengakui hak dan kewajibannya setiap individu.

Allah SWT. menurunkanAl-Qur’an kepada Nabi Muhammad SAW. Merupakan kitab agama dan hidayah bagi seluruh umat manusia. Di dalam nya berisi tentang akal dan nurani manusia, akidah, tauhid, ibadah, dan petunjuk menuju jalan yang benar guna meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur’an juga memotivasi manusia untuk belajar dan menuntut ilmu, agar manusia tidak terjerumus dalam lembah kehinaan karena Islam datang dimuka bumi ini untuk mengatur jalannya kehidupan agar sesuai dengan kitab suci agama Islam. Islam adalah agama perdamaian seluruh umat manusia karena Islam adalah agama damai, maka Islam harus disebarluaskan atau didakwahkan agar seluruh kandungan dan konteks dalam Islam teraktualisasi dalam kehidupan masyarakat secara umum.

Jika dilihat dari segi bahasa (*etimologi*), maka dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeruh, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata bahasa Arab kata dakwah merupakan bentuk mashdar dari kata kerja *da’a, yad’u, da’watan,* yang berarti memanggil, menyeruh, atau mengajak[[1]](#footnote-2)1.

Roda kehidupan menggelending begitu dahsyat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah wajah kehidupan manusia di muka bumi. Begitupun dengan pola hidup kehidupan muslim saat ini telah mengalami pergeseran menuju kehidupan yang lebih modern dan lebih maju. Sehingga mampu membuat jarak yang lebih dekat dan menghapus batas-batas kewajaran dalama akhlak dan moral, dengan perkembangan teknologi saat ini membuat perilaku pemuda melakukan hal-hal yang negatif yang hal itu dianggap hal yang wajar inilah yang menimpa generasi bangsa Indonesia.

Tidak terlepas dari kehidupan modern ternyata sangat berpengaruh terhadap perilaku generasi bangsa, yang mengakibatkan merosotnya moral dikalangan pemuda saat ini, tidak berbeda dengan kondisi pemuda di desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, yang mengalami krisis kepribadian yang menjerumuskan pada perilaku dan sikap yang cenderung mengabaikan ajaran-ajaran Islam, tidak puasa di bulan Ramadhan, memakan riba, zina dianggap biasa ditambah lagi dengan fenomena memilih gaya hidup *westernisasi* seperti *berkhalwt* (berdua-duaan bukan muhrim dan apabila tidak pacaran bagi kaum remaja dianggap ketinggalan zaman).

Lebih mengherankan perilaku pemuda di desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, perjudian sudah merupakan penghasilan mereka setiap harinya, bahkan sudah menjadi budaya setiap hari, keadaan ini menggambarkan bahwa moral dan karakter masyarakat setempat tidak lagi memikirkan halal-haram. Sedangkan Allah SWT. menjelaskan dalam firmanNya

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءاَمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَاْلأَنصَابُ وَاْلأَزْلاَمُ رِجْسُُ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya”*

*Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)[[2]](#footnote-3)2*

Begitu jelas al-Qur’an melarang perjudian karena perbuatan berjudi jika dikaji di wilayah medis akan merusak seluruh komponen-komponen saraf berfikir karena Allah memberikan akal kepada manusia untuk dimanfaatkan di jalan yang benar.

Melihat dan mencermati kondisi demikian, maka peneliti mencoba meneliti efektifitas dakwah yang menyangkut kehidupan pemuda.

1. **Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai beriku:

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi pemuda sehingga melakukan judi di Desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.?
2. Bagaimanakah efektifitas dakwah tokoh agama dalam menghadapi perilaku judi pemuda di Desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.?
3. **Tujuan Dan KegunaanPenelitian**
4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan berjudi pemuda di Desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas dakwah oleh tokoh agama dalam menyampaikan pesan dakwah terhadap pemuda di Desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
3. Manfaat Penelitian
4. Bagi pihak STAIN dapat dijadikan referensi dan bahan rujukan khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji lebih mendalam dan lebih relevan dari penelitian ini.
5. Bagi peneliti sendiri dapat menambah dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan dan pengalaman sehingga nantinya dapat menjadi bekal kelak ketika menyelesaikan problem di tengah masyarakat.
6. Sebagai sumbangsih pemikiran dalam membantu masyarakat dalam memahami Islam dan kepribadian Islam di Desa Waode Kalowo Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara.
7. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari interpretasi yang berbeda dan kekeliruan dalam menafsirkan maksud dan rencana penelitian ini, maka terlebih dahulu peneliti memberikan definisi operasional. Sebagai berikut:

1. Efektifitas adalah tingkat ketetapan dan keberhasilan dalam suatu program.[[3]](#footnote-4)3
2. Dakwah adalah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku.[[4]](#footnote-5)4
3. Perilaku Judi adalah transaksi yang dilakukan oleh dua belah pihak untuk pemilikan suatu barang atau jasa yang menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain dengan cara mengaitkan transaksi tersebut dengan suatu aksi atau peristiwa”.
4. Perilaku adalah tingkah laku, tanggapan seseorang terhadap lingkungan.[[5]](#footnote-6)5
5. Tokoh agama adalah orang yag ditokohkan sebagai orang yang paham tentang agama.
6. Pemuda adalah orang yang berfikir dewasa

Berdasarkan beberapa definisi kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut, maka definisi operasionalnya adalah tingkat keberhasilan tokoh agama atau Da’i dalam mengajak manusia kejalan yang benar.

1. **Penelitian Relevan**

Penelitian relevan ini, sebelumnya terkait dengan beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian dengan judul “ Pengamalan Ajaran Agama Islam Terhadap Perilaku Remaja “ di lokasi yang berbeda yaitu:

1. Muh. Rusli dengan judul skripsi “Pengamalan Agama Islam Terhadap Remaja Di Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendar. Denganhasil penelitian “Bahwa tingkat pengamalan agama Islam terhadap remaja di kelurahan Watubangga tergantung sejauh mana tingkat kesadaran dan peran orang tua dalam hubungan anak remaja mereka, faktor yang menghambat sendiri secara umum, yang terjadi di kelurahan Watubangga meliputi kecenderungan terisolasi dalam lingkungan keluarga dan kurangnya tingkat pengamalan orang tua dan para remaja akan pentingnya nilai-nilai keislaman dipraktekan dalam kehidupan sehari-hari.[[6]](#footnote-7)
2. Jumriadin dengan judul skripsi “Peranan Dakwah Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Desa Lalobao Kecamatan Andoolo Kabupaten Konsel Dengan” hasil penelitian “ bahwa dari aspek kualitas ibadah masyarakat dapat dikatakan masyarakat desa Lalobao memilih kualitas ibadah yang bersifat naik-turun (fluktuaktif) kualitas ibadah masyarakat pedesaan yang bersifat fluktuaktif tersebut dapat dilihat dari tingkat pengamalan nilai-nilai keagamaan mereka, dimana pada suatu saat kita dapat melihat masyarakat tersebut secara konsekuen menjalankan ibadah mereka dan disaat yang lain terlihat mereka tidak lagi menjalankan agama mereka. Hal ini dapat dilihat dari pelsksanaan sholat jum’at berjama’ah sholat lima waktu puasa yang jarang dilaksanaakan[[7]](#footnote-8)

Berdasarkan hasil penelitian skripsi diatas ternyata lebih menfokuskan terkait kurangnya pengamalan ajaran Islam, sedangkan peneliti selain terfokus kepada pengamalan ajaran Islam seperti, sholat lima waktu, puasa, sholat jum’at, dan kajian-kajian tentang keislaman. Sehingga dengan perlahan perilaku berjudi akan terkikis dengan sendirinya.

1. 1M.Kasir Ibrahim, *Kamus Arab* (Apollo lestari Surabaya, 2007), hal. 295 [↑](#footnote-ref-2)
2. 2Departemen Agama RI*, Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Semarang, CV Toha Putra, 1999,) hal.167 [↑](#footnote-ref-3)
3. 3*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional* (ad.III, Balai Pustaka, 2005), hal.284. [↑](#footnote-ref-4)
4. 4Prof. H.M. Arifin. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Stud*i, (Jakarta PT Bumi Aksara Jakatra 2004) hal. 47 [↑](#footnote-ref-5)
5. 5Lailah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Pratis Edisi Terbaru, Palanta, 2011) hal.36 [↑](#footnote-ref-6)
6. Muhammad Rusli, *Pengamalan Agama Islam Di Kelurahan Watubangga Kecamatan Baruga Kota Kendari,(Skripsi STAIN Tahun 2012)* hal. 61 [↑](#footnote-ref-7)
7. Jumriyaddin, *Peranan Dakwah Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Masyarakat Di Desa Lalobao Kecamatan Andoolo Kabupaten Konse*l,(Skripsi STAIN Kendari Tahun 2012) hal.61 [↑](#footnote-ref-8)